



PENGARUH PRINSIP KEADILAN, EFISIENSI, TRANSPARANSI, DAN AKUNTABILITAS PENGELOLAAN KEUANGAN TERHADAP PRODUKTIVITAS SMK

Raeni ✉

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Mei 2014

Disetujui Mei 2014

Dipublikasikan Juni 2014

Keywords:

fairness; efficiency; transparency; accountability; productivity

Abstrak

Produktivitas merupakan komponen penting dalam kualitas pendidikan SMK. Pengelolaan keuangan merupakan aktualisasi program kerja sekolah untuk mencapai produktivitas. Pengelolaan ini berlandaskan prinsip pengelolaan dana pendidikan. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh positif prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas pengelolaan keuangan terhadap produktivitas SMK secara simultan maupun parsial. Populasi penelitian adalah guru SMK bidang Bisnis Manajemen se-Kabupaten Kendal berjumlah 63 guru melalui sensus sebagai teknik *sampling*nya. Metode pengumpulan data menggunakan angket dan wawancara. Metode analisis data menggunakan deskriptif persentase dan statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas pengelolaan keuangan berpengaruh positif secara simultan terhadap produktivitas SMK sebesar 74,9%, prinsip keadilan berpengaruh positif sebesar 10,18%, efisiensi berpengaruh positif sebesar 22,09%. Akuntabilitas berpengaruh positif sebesar 10,76 %. Sedangkan transparansi tidak berpengaruh. Prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas pengelolaan keuangan secara simultan berpengaruh positif terhadap produktivitas SMK. Secara parsial, hanya variabel transparansi yang tidak berpengaruh terhadap produktivitas SMK.

Abstract

Productivity is an important component of vocational education quality. Financial management actualize school programs which based on education funds principle. This study aims to determine the principles of fairness, efficiency, transparency, and accountability in financial management has a positive effect on the vocational school productivity by simultaneously or partially. The population was the teacher of Business Management vocational education in Kendal numbered as 63 teachers. Data collection methods using questionnaires and interviews. Data analysis methods using descriptive and inferential statistical. The results showed that the fairness principle, efficiency, transparency, and accountability in financial management has positive effect on the productivity simultaneously 74.9 %, the positive effect of fairness principle is 10.18%, efficiency is 22.09 % and accountability is 10.76%. While transparency has no significant effect. The fairness principle, efficiency, transparency, and accountability in financial management positive effect simultaneously on productivity. Partially, the only variable transparency that does not give affect.

© 2014 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung C6 Lantai 1 FE Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: raeni.success@gmail.com

ISSN 2252-6544

PENDAHULUAN

Pendidikan sejatinya adalah proses memanusiasi manusia, maka program pendidikan harus menjawab kebutuhan manusia secara utuh dalam menghadapi kenyataan hidup yang terus berubah (Nuh 2013). Liberalisasi *Asean Economics Community* 2015 mendorong Indonesia harus siap menghadapi persaingan tenaga kerja yang semakin ketat dari negara tetangga. Sementara itu, Mc Kinsey Global Institute memperkirakan Indonesia tahun 2030 masuk dalam 7 negara dengan ekonomi terbesar di dunia. Diperkirakan kebutuhan tenaga kerja terlatih dan terampil 113 juta jiwa serta \$1,8 triliun peluang pasar di bidang jasa, pertanian, perikanan, pertambangan, dan pendidikan (Sutanto, 2013:4).

Peningkatan kualitas pendidikan dilakukan oleh Indonesia salah satunya melalui peningkatan proporsi SMK. Proporsi SMK:SMA di Indonesia diharapkan 60:40. Proporsi SMK diharapkan lebih tinggi karena pendidikan SMK merupakan pendidikan vokasi yang memberikan panduan kepada siswa untuk mempelajari ilmu-ilmu terapan. Lulusan SMK diharapkan siap bekerja sesuai dengan bidang keahlian dan bersaing dengan masyarakat secara nasional maupun internasional. Produktivitas sekolah memberikan kedudukan strategis peran sekolah dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Kedudukan strategis ini dikarenakan produktivitas sekolah mencakup empat aspek dalam mengevaluasi kemampuan sekolah dalam mencetak *outcome* yang berkualitas.

Thomas (2013:57) mengemukakan bahwa produktivitas SMK bidang bisnis manajemen mencakup keefektifan, efisiensi internal, efisiensi eksternal, dan mutu lulusan. Data observasi terkait produktivitas SMK se-Kabupaten Kendal menunjukkan hasil bahwa tingkat keefektifan yang diukur dari pencapaian target lulusan telah terpenuhi karena 100% siswa SMK bidang Bisnis Manajemen dapat lulus. Efisiensi internal yang diukur dari angka tinggal kelas, angka putus sekolah, dan siswa berprestasi telah mencapai Standar Pelayanan Minimum

(SPM) bidang Pendidikan SMK sesuai Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 129a/U/2004.

Hasil efisiensi eksternal menunjukkan bahwa 53% lulusan telah bekerja, 0% menjadi wirausaha, 10 % melanjutkan ke perguruan tinggi. Hasil ini belum sesuai dengan standar karena SPM memberikan standar bahwa 20 persen dari lulusan SMK melanjutkan ke Perguruan Tinggi yang terakreditasi. Sedangkan hasil mutu lulusan berdasarkan wawancara dengan bursa kerja SMK belum sesuai dengan SPM yaitu 20 persen dari lulusan SMK diterima di dunia kerja sesuai dengan keahliannya. Hal ini dikarenakan lulusan bidang Bisnis Manajemen belum bisa bekerja sesuai dengan bidang keahliannya karena kebutuhan dunia kerja yang minim. Pada bidang Bisnis Manajemen, dunia kerja lebih membutuhkan lulusan D3 atau S1 dibandingkan lulusan SMK.

Hartman (1998:25) menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi produktivitas adalah kebijakan politik, teknis, organisasi dan pembiayaan. Apabila dikaitkan dengan pendidikan, dari beberapa faktor tersebut, peneliti tertarik dengan pembiayaan pendidikan. Ketertarikan ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Hoxby (2002) dan Leigh (2013) yang menyatakan bahwa terjadinya peningkatan yang signifikan dalam pembiayaan pendidikan, akan tetapi produktivitas sekolah justru menurun. Sedangkan Thomas (2013:66) menyebutkan bahwa pembiayaan berpengaruh terhadap produktivitas SMK sebesar 62,2%.

Tahun 2009, anggaran pendidikan telah mencapai 20% dari APBN, akan tetapi tidak disertai peningkatan kesadaran dan kemampuan pengelolaan alokasi anggaran pendidikan, justru hal tersebut hanya membuka peluang korupsi dan pemborosan. Pengelolaan pembiayaan pendidikan khususnya pengelolaan keuangan sekolah mempunyai indikator yaitu variasi sumber, alokasi dana, kecukupan dana dan prinsip pengelolaan dana. Salah satu bagian dari pengelolaan keuangan sekolah yaitu prinsip

pengelolaan dana merupakan bagian dari indikator *good public governance* dan Renstra Ditjen Dikmen 2010-2014 dan Reformasi birokrasi Kemdikbud. Prinsip pengelolaan ini terdapat dalam Peraturan Pemerintah No 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan. Prinsip yang melandasi pengelolaan dana pendidikan adalah prinsip keadilan, prinsip efisiensi, prinsip transparansi, dan prinsip akuntabilitas publik.

Prinsip keadilan dilakukan dengan memberikan akses pelayanan pendidikan yang seluas-luasnya dan merata kepada peserta didik atau calon peserta didik, tanpa membedakan latar belakang suku, ras, agama, jenis kelamin, dan kemampuan atau status sosial-ekonomi (PP No 48 Tahun 2008). Meningkatnya pembiayaan pendidikan yang berkeadilan ditandai dengan meningkatnya proporsi peserta didik yang mendapatkan beasiswa bagi keluarga miskin untuk jenjang pendidikan dasar sampai dengan perguruan tinggi (Renstra Ditjen Dikmen, 2013:35). Efisiensi dalam pengelolaan dana pendidikan dilakukan dengan mengoptimalkan akses, mutu, relevansi, dan daya saing pelayanan pendidikan (PP No. 48 Tahun 2008). Efisiensi pada dunia pendidikan memiliki kaitan antara pendayagunaan sumber-sumber pendidikan yang terbatas untuk mencapai optimalisasi yang tinggi (Fattah, 2010:10). Dalam pembiayaan pendidikan, efisiensi akan ditentukan oleh ketepatan pendayagunaan anggaran pendidikan dengan memberikan prioritas pada faktor-faktor input pendidikan yang dapat mengacu pencapaian prestasi peserta didik.

PP No. 48 Tahun 2008 menyebutkan bahwa prinsip transparansi dalam pengelolaan dana pendidikan dilakukan dengan memenuhi asas kepatutan dan tata kelola yang baik oleh pemerintah, pemerintah daerah, masyarakat, dan satuan pendidikan. Transparansi merupakan prinsip yang menjamin akses atau kebebasan bagi setiap orang untuk memperoleh informasi tentang penyelenggaraan pemerintahan, yakni informasi tentang kebijakan, proses pembuatan dan pelaksanaannya, serta hasil-hasil yang dicapai

(Krina, 2003:13). Transparansi keuangan sekolah memberikan akses kepada *stakeholders* terkait pengelolaan keuangan sekolah. Laporan ini secara tidak langsung mencakup pelaksanaan program-program sekolah yang tercantum dalam laporan sumber maupun penggunaan dana.

Akuntabilitas publik merupakan salah satu bentuk evaluasi kinerja ekonomi sektor publik sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh *stakeholders*. Akuntabilitas menurut Halim (2012: 255) adalah pertanggungjawaban yang dilakukan oleh seseorang atau suatu lembaga atas segala tindakannya yang ditujukan kepada yang memberi wewenang. Sedangkan PP No. 48 Tahun 2008 menyebutkan bahwa prinsip akuntabilitas publik dalam pengelolaan dana pendidikan dilakukan dengan memberikan pertanggungjawaban atas kegiatan yang dijalankan oleh penyelenggara atau satuan pendidikan kepada pemangku kepentingan pendidikan sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Akuntabilitas ini memberikan pertanggungjawaban atas program-program yang dilaksanakan dalam sektor publik termasuk sekolah kepada *stakeholders* sehingga dapat digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik meneliti lebih lanjut terkait Pengaruh Positif Prinsip Keadilan Efisiensi, Transparansi, dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan terhadap Produktivitas SMK (Kajian Persepsi Guru SMK Se-Kabupaten Kendal). Hasil penelitian ini akan memberikan gambaran pengelolaan keuangan masing-masing sekolah dan pengaruhnya secara parsial maupun simultan terhadap produktivitas SMK.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian uji pengaruh, sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah guru SMK Se-Kabupaten Kendal yang mempunyai bidang

keahlian Bisnis Manajemen yang berjumlah 63 guru. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *sampling* jenuh atau sensus. Teknik ini menggunakan seluruh populasi untuk dijadikan sampel penelitian. Produktivitas SMK merupakan variabel terikat (Y) yang peneliti gunakan sedangkan Variabel bebasnya (X) meliputi prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode angket, sedangkan triangulasi data dilakukan melalui

wawancara. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan statistik inferensial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis deskriptif hasil penelitian yang dipersepsikan guru SMK bidang Bisnis Manajemen se-Kabupaten Kendal menunjukkan hasil sebagai berikut.

Tabel 1. Deskriptif Statistik Variabel

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Produktivitas_SMK	57	67	107	84.00	8.159
Prinsip_Keadilan	57	31	50	40.74	4.853
Efisiensi	57	27	40	34.23	3.571
Transparansi	57	24	51	40.00	7.270
Akuntabilitas	57	40	65	52.46	6.690
Valid N (listwise)	57				

Sumber: Data penelitian, diolah 2014

Dari tabel 3.1 dapat disimpulkan bahwa Produktivitas SMK berada pada kategori tinggi, prinsip keadilan pengelolaan keuangan berada pada kategori adil, efisiensi pengelolaan keuangan sekolah dalam kategori efisien, transparansi pengelolaan keuangan berada dalam kategori cukup baik, dan akuntabilitas pengelolaan keuangan berada dalam kategori baik.

Uji asumsi klasik sebagai prasyarat melaksanakan uji hipotesis meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heterokedastisitas. Hasil uji normalitas diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,824 dan signifikansi pada 0,506. Karena nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) berada di atas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi

normal. Hasil uji multikolinearitas didapatkan nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas antarvariabel independen di dalam data penelitian. Uji heterokedastisitas menggunakan uji *Kolerasi Spearman* menunjukkan bahwa *unstandardized residual* keempat variabel memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada data penelitian tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Hasil analisis regresi berganda menggunakan bantuan program *SPSS v.16* diperoleh persamaan regresi berganda, $Y = 15,186 + 0,421 X_1 + 0,834 X_2 + 0,14 X_3 + 0,334 X_4$. Hasil ini sesuai dengan *output* SPSS yang ditunjukkan dalam tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	15.186	5.710		2.660	.010			
	Prinsip_Keadilan	.421	.174	.250	2.426	.019	.754	.319	.163
	Efisiensi	.834	.217	.365	3.844	.000	.772	.470	.258
	Transparansi	.140	.122	.125	1.149	.256	.708	.157	.077
	Akuntabilitas	.334	.134	.274	2.500	.016	.757	.328	.167

a. Dependent Variable: Produktivitas_SMK

Sumber: Data penelitian, diolah 2014.

Selain itu, hasil *output SPSS v.16* terkait ditunjukkan dalam tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Simultan (F)
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2858.060	4	714.515	42.710	.000 ^a
	Residual	869.940	52	16.730		
	Total	3728.000	56			

a. Predictors: (Constant), Akuntabilitas, Efisiensi, Prinsip_Keadilan, Transparansi

b. Dependent Variable: Produktivitas_SMK

Sumber: Data penelitian, diolah 2014

Pengujian hipotesis secara simultan (F) berdasarkan tabel 3.3. diperoleh nilai F hitung sebesar 42,710 dengan signifikansi 0,000. Karena nilai *sig* lebih kecil dari α (0,05), maka hipotesis 1 (H_1) diterima, yang berarti prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas pengelolaan keuangan berpengaruh positif simultan terhadap produktivitas SMK. Besarnya pengaruh secara simultan yang dipersepsikan guru adalah sebesar 74,9% sedangkan sisanya sebesar 25,1 % dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model. Hal ini ditunjukkan berdasarkan *output SPSS v.16* tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Determinasi Simultan
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.876 ^a	.767	.749	4.090

a. Predictors: (Constant), Akuntabilitas, Efisiensi, Prinsip_Keadilan, Transparansi

b. Dependent Variable: Produktivitas_SMK

Sumber: Data penelitian, diolah 2014

Pengujian hipotesis secara parsial (t) berdasarkan *output SPSS v.16* tabel 3.2, untuk menguji hipotesis 2 (H_2) telah diperoleh hasil berupa nilai t hitung untuk variabel prinsip keadilan sebesar 2,426 dengan signifikansi yang diperoleh 0,019. Karena nilai signifikansinya jauh di bawah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa prinsip keadilan pengelolaan keuangan

berpengaruh positif terhadap produktivitas SMK. Kontribusi prinsip keadilan pengelolaan keuangan terhadap produktivitas SMK adalah ditunjukkan dari tabel 3.2. menunjukkan *collerations partial* sebesar 0,319. Perhitungan kontribusi secara parsial menggunakan kuadrat dari nilai *collerations partial* sehingga didapatkan nilai kontribusi sebesar 10,18%, jika variabel efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas pengelolaan keuangan dianggap tetap.

Pengujian hipotesis 3 (H_3) dengan menggunakan uji parsial, diperoleh hasil nilai t_{hitung} sebesar 3,844 dengan signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansinya jauh di bawah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa efisiensi pengelolaan keuangan berpengaruh positif terhadap produktivitas SMK. Kontribusi efisiensi pengelolaan keuangan terhadap produktivitas SMK adalah sebesar 0,47 atau 22,09%, jika variabel prinsip keadilan, transparansi, dan akuntabilitas pengelolaan keuangan dianggap tetap. Pengujian hipotesis 4 (H_4) dengan menggunakan uji parsial, diperoleh hasil nilai t_{hitung} sebesar 1,149 dengan signifikansi 0,256. Karena nilai signifikansinya di atas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa transparansi pengelolaan keuangan tidak berpengaruh terhadap produktivitas SMK. Kontribusi transparansi pengelolaan keuangan terhadap produktivitas SMK adalah sebesar 0,157² atau 2,47%, jika variabel prinsip keadilan, efisiensi, dan akuntabilitas pengelolaan keuangan dianggap tetap. Pengujian hipotesis 5 (H_5) dengan menggunakan uji parsial, diperoleh hasil nilai t_{hitung} sebesar 2,5 dengan signifikansi 0,016. Karena nilai signifikansinya di bawah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas pengelolaan keuangan berpengaruh positif terhadap produktivitas SMK. Kontribusi akuntabilitas pengelolaan keuangan adalah sebesar 0,328² atau 10,76 %, jika variabel prinsip keadilan, efisiensi, dan transparansi pengelolaan keuangan dianggap tetap.

Pembahasan

Pengaruh Positif Prinsip Keadilan, Efisiensi, Transparansi, dan Akuntabilitas

Pengelolaan Keuangan secara Simultan terhadap Produktivitas SMK

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas pengelolaan keuangan secara simultan berpengaruh positif terhadap produktivitas SMK sehingga H_1 diterima. Penerapan prinsip pengelolaan dana pendidikan yang mencakup prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas pengelolaan keuangan sekolah akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan produktivitas SMK. Kesimpulan tersebut selaras dengan Thomas (2013:66) yang menyebutkan bahwa pembiayaan berpengaruh terhadap produktivitas SMK sebesar 62,2%. Begitu pula dengan Hamzah (2012:29) menjelaskan bahwa alokasi pendanaan untuk pendidikan mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas sumber daya manusia. Lebih lanjut, Mestry (2009:2) juga menyatakan bahwa pengelolaan keuangan sekolah merupakan bagian integral untuk mencapai pengelolaan keuangan sekolah yang efektif.

Pengaruh Positif Prinsip Keadilan Pengelolaan Keuangan terhadap Produktivitas SMK

Hasil uji parsial, hanya variabel transparansi yang tidak memiliki pengaruh, sedangkan variabel bebas lainnya yaitu prinsip keadilan, efisiensi, dan akuntabilitas pengelolaan keuangan memiliki pengaruh positif terhadap produktivitas SMK sehingga hipotesis 2, 3, 5 diterima dan hipotesis 4 ditolak. Penelitian ini sejalan dengan Renstra Ditjen Dikmen 2010-2014 yang memberikan kebijakan peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia melalui pendidikan yang berkeadilan. Dalam lingkup sekolah, prinsip ini melandasi pengelolaan keuangan sekolah. Meningkatnya pembiayaan pendidikan yang berkeadilan ditandai dengan meningkatnya proporsi peserta didik yang mendapatkan beasiswa bagi keluarga miskin untuk jenjang pendidikan dasar sampai dengan perguruan tinggi (Restra Ditjen Dikmen, 2013:35).

Kurang mampu dalam hal ekonomi bukanlah penghambat siswa untuk tidak sekolah

maupun tidak melanjutkan ke jenjang berikutnya. Saat ini terdapat berbagai kebijakan yang dilaksanakan pemerintah guna meningkatkan akses layanan pendidikan yang merata tanpa membedakan latar belakang dari siswa maupun orang tuanya. Kebijakan yang dilaksanakan pemerintah dalam mencapai pendidikan yang berkeadilan khususnya dalam pembiayaan pendidikan tercantum dalam Renstra Ditjen Dikmen 2010-2014. Beberapa kebijakan dilaksanakan oleh pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMK yang meliputi BOS, BSM, dan bantuan sarana maupun prasarana lain. Pengukuran tingkat keadilan pengelolaan keuangan sekolah ini berdasarkan empat indikator. Indikator tersebut yakni: 1) adanya kebijakan pemenuhan kebutuhan dasar sekolah secara seimbang; 2) tersedianya layanan/fasilitas khusus bagi masyarakat kurang mampu; 3) proporsi peserta didik yang mendapatkan beasiswa bagi keluarga miskin; 4) angka putus sekolah (APS) tidak melebihi 1% dari jumlah siswa yang bersekolah.

Pengaruh Positif Efisiensi Pengelolaan Keuangan Terhadap Produktivitas SMK

Efisiensi pengelolaan keuangan sekolah memiliki kontribusi yang tinggi yakni sebesar 22,09% karena pengelolaan keuangan sekolah yang efisien diukur dari beberapa indikator yang meliputi 1) pengelolaan keuangan sekolah terarah dan terkendali sesuai dengan rencana program/kegiatan; 2) berkurangnya tumpang tindih penyelenggaraan organisasi/unit kerja; 3) hemat, tidak mewah, dan sesuai dengan kebutuhan teknis yang disyaratkan. Penerimaan hipotesis ini sesuai dengan PP No. 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan yang menyatakan bahwa pendanaan pendidikan dapat tercapai apabila mengoptimalkan akses, mutu, relevansi, dan daya saing pelayanan pendidikan. Akses, mutu, relevansi, dan daya saing pelayanan pendidikan merupakan bagian dari indikator produktivitas SMK.

Berdasarkan hasil penelitian, efisiensi pengelolaan keuangan yang dipersepsikan guru berada pada kategori efisien. Kemajuan teknologi, persaingan yang semakin ketat, dan kriteria yang tinggi terhadap mutu lulusan SMK

mendorong lulusan SMK agar mampu bersaing di pasar tenaga kerja. Kualitas lulusan tidak semata-mata terbentuk setelah lulus tetapi juga saat proses pembelajaran, lingkungan sekolah, maupun di rumah. Efisiensi pengelolaan sumber daya di sekolah sangat diperlukan agar terjadi *link and match* dengan dunia kerja. Pengelolaan keuangan sekolah terarah dan terkendali sesuai rencana program/kegiatan yang dipersepsikan oleh guru berada pada kategori baik. Monitoring dan evaluasi pengelolaan keuangan dan program-program sekolah dilaksanakan secara berkala oleh kepala sekolah dan pihak eksternal sekolah. Begitu pula dengan pembiayaan keuangan digunakan sesuai dengan kebutuhan dari program yang telah ditetapkan. Sehingga, pembelajaran anggaran sekolah berpedoman pada rencana anggaran dan pendapatan sekolah dengan berpedoman pada standar biaya umum yang telah ditetapkan. Selain itu, pengelola keuangan juga telah mengetahui *job description* masing-masing. Hal ini berdampak pada berkurangnya tumpang tindih penyelenggaraan organisasi/unit kerja karena masing-masing tenaga kependidikan telah mengetahui tugas dan fungsinya masing-masing.

Pengaruh Transparansi Pengelolaan Keuangan Terhadap Produktivitas SMK

Hasil penelitian menunjukkan bahwa transparansi tidak memberikan pengaruh signifikan. Hal ini dikarenakan akses informasi terkait pengelolaan keuangan sekolah tidak mudah untuk didapatkan. Secara umum, keterbukaan kebijakan anggaran sekolah berada pada kategori transparan. Tingkat transparansi ini dapat dilihat bahwa kepala sekolah telah mensosialisasikan dan mempublikasikan program serta kebijakan sekolah kepada orang tua/wali murid dan anggota komite. Selain itu, tujuan APBS telah tertera jelas dalam program sekolah. Akan tetapi dari sisi kebijakan baru terkait pengelolaan keuangan sekolah kurang transparan.

Transparansi dalam hal kemudahan akses pada informasi yang siap, mudah dijangkau, bebas diperoleh, dan tepat waktu yang dipersepsikan guru berada pada kategori tidak mudah. Ketidakmudahan guru dalam

mengakses informasi ini dikarenakan informasi terkait RAPBS maupun APBS lebih tersedia untuk pimpinan maupun pengawas sekolah. Pada sekolah negeri, guru memiliki kemudahan dalam mengakses yang lebih dibandingkan sekolah swasta karena pada sekolah negeri rancangan anggaran untuk masing-masing program dibuat sesuai kebutuhan dari masing-masing kompetensi keahlian. Setelah dibuat oleh masing-masing kompetensi keahlian, rancangan tersebut dibahas dalam rapat komite dan pelaksanaan program juga sesuai dengan anggaran yang telah disahkan. Berbeda halnya dengan sekolah swasta yang anggaran mengacu kepada anggaran dari yayasan disesuaikan dengan kondisi sekolah.

Kondisi demikian terjadi pada sekolah SMK yang mempunyai bidang keahlian bisnis manajemen di Kabupaten Kendal yang didominasi oleh sekolah swasta sehingga tingkat kemudahan akses informasi terkait dengan RAPBS, APBS, target, maupun kinerja keuangan berada pada kategori tidak mudah. Poin pembatasan informasi dapat dikaitkan dengan dua hal, yaitu siapa saja yang berhak mengakses informasi dan jenis informasi yang dapat dikeluarkan (Surya, 2006:76). Lebih lanjut, Wahyudin (2009) mengungkapkan bahwa untuk jenjang pendidikan menengah, mereka telah memiliki tenaga administrasi atau pembukuan, tetapi sejauh ini pembukuan digunakan hanya untuk mengetahui keluar masuknya uang sekolah, tidak ada suatu bayangan bahwa hasil atau *output* pembukuan tersebut digunakan sebagai suatu pertanggungjawaban terhadap publik.

Penelitian ini sejalan dengan Utama (2013) dengan hasil transparansi pengelolaan keuangan sekolah tidak berpengaruh terhadap kinerja guru secara parsial (1,346%). Akan tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh So' (2006:142), mengungkapkan bahwa meskipun belum terdapat bukti bahwa pengelolaan sumber daya pendidikan sangat rawan dengan tindakan korupsi, tetapi ICAC menyatakan bahwa perlawanan korupsi pada sektor pendidikan sangat diperlukan untuk mengembangkan etika

siswa melalui peningkatan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan sumber daya pendidikan. Hal ini dikarenakan pendidikan merupakan salah satu sektor yang dapat meningkatkan etika dalam masyarakat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas pengelolaan keuangan sekolah secara simultan berpengaruh positif terhadap produktivitas SMK. Secara parsial, hanya variabel transparansi yang tidak berpengaruh terhadap produktivitas SMK. Oleh karena itu, saran yang dapat direkomendasikan, yaitu: (1) sekolah diharapkan dapat memegang teguh prinsip pengelolaan dana pendidikan dalam mengelola keuangan sekolah; (2) mewujudkan transparansi pengelolaan keuangan sekolah untuk meningkatkan kepercayaan publik; (3) peneliti selanjutnya untuk memperbanyak jumlah sampel yang tidak hanya guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Majali', S. 2006. *Governance in Education: Transparency and Accountability*. Jacques Hallak and Muriel Poisson (Eds). *Jordan Country Paper*. Paris: UNESCO.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, A. dan Muhammad Syam K. 2012. *Akuntansi Sektor Publik: Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hamzah, M.Z. 2012. "Human Development Quality and Its Problems in Indonesia". *Ontario International Development Agency*. ISSN: 1923-6654 (print).
- Hartman, William and William Lowe Boyd. 1998. *Resource Allocation and Productivity in Education Theory and Practice*. Greenwood Publishing Group.
- Hoxby, C. M. 2002. School Choice and School Productivity (or Could School Choice be a Tide that Lifts All Boats?). *NBER Working Paper*, No. 8873 JEL No. I2, H0, J0.

- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 129a/U/2004 tentang Standar Pelayanan Minimum Bidang Pendidikan*
- Krina, L. 2003. *Indikator & Alat Ukur Prinsip Akuntabilitas, Transparansi & Partisipasi*. Jakarta: Sekretariat Good Public Governance Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Leigh, Andrew. 2013. *Long-Run Trends in School Productivity: Evidence From Australia*. Report for the Australian Department of Education, Employment, and Workplace Relations (DEEWR). Available at: <http://econrsss.anu.edu.au/~aleigh/> (21/10/2013).
- Mestry, R dan Tom B. 2009. *Financial School Management Explained*. Cape Town: Pearson Education South Africa.
- Nuh, Mohammad. 2013. *Menyemai Kreator Peradaban*. Jakarta: Penerbit Zaman.
- Peraturan Pemerintah No 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan*.
- Renstra Ditjen Dikmen. 2013. *Revisi Rencana Strategis Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah (Renstra Ditjen Dikmen) 2010-2014*. Jakarta: Ditjen Dikmen Kemdikbud.
- So', Vanessa. 2006. Improving Transparency and Accountability in the Management of Educational Resources: the Hong Kong Experience. *International Institute for Educational Planning*. ISBN-13: 978-92-803-1285-0. www.unesco.org/iiep.
- Surya, Indra, dan Ivan Y. 2006. *Penerapan Good Corporate Governance*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sutanto. 2013. *Kebijakan dan Program Pendidikan Menengah Tahun 2013*. Jakarta: 2013.
- Thomas, J. Alan. 1971. *The Productive School: A Systems Analysis Approach to Educational Administration*. New York: John Wiley & Sons Inc.
- Thomas, Partono. 2013. "Faktor Determinan Produktivitas Sekolah". *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. Tahun 17, Nomor 1, 2013.
- , 2014. *Mendongkrak Produktivitas Sekolah Teori dan Terapan*. Semarang: Unnes Press.
- Utama, Daniel Aditya. 2013. "Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, dan Responsibilitas Pengelolaan Keuangan Sekolah terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri Eks-RSBI Se-Kota Semarang". *Skripsi*. Semarang: Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Wahyudin. 2009. Analisis Hubungan Motivasi, *Good Governance* terhadap Kinerja Institusi Pendidikan yang Dimoderasi Karakteristik Biografi". *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Vol. 1, No. 1, Maret 2009, pp. 14-22.